

MODEL KOMUNIKASI FORUM MAJELIS TA'LIM SIRUL MUBTADIN DALAM MENARIK MINAT MASYARAKAT DI GAMPONG GRONG- GRONG KECAMATAN MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA

Saidaturrahmah

Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga Bireuen

Email: saidaturrahmah89@gmail.com

Abstrak

Majelis ta'lim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar (terutama bagi kaum wanita) dalam mempelajari atau mendalami, dan memahami ilmu agama dan sekaligus sebagai wadah melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan keselamatan kepada masyarakat. Keberadaan Majelis Ta'lim sangat bermanfaat dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya karena dengan adanya Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin ini masyarakat lebih terarah dan kehidupan juga semakin damai dan semakin taat dan paham tentang agama. Pengajar Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin adalah kunci utama yang mengajarkan masyarakat lebih terarah, disiplin dan lebih bijaksana dalam hidup.

Kata Kunci: Model Komunikasi, Majalis Ta'lim

Abstract

Majelis ta'lim are places or institutions for education, training, and teaching and learning activities (especially for women) in studying or exploring, and understanding religious knowledge and at the same time as a forum for carrying out various activities that provide safety to the community. The existence of the Ta'lim Council is very beneficial in the life of the community, especially the people of Gampong Grong-Grong, Meureudu District, Pidie Jaya Regency because with the Sirul Mubtadin Ta'lim Council the community is more focused and life is also more peaceful and more obedient and understands about religion. 'Lim Sirul Mubtadin is the main key that teaches people to be more focused, disciplined and wiser in life.

Keywords: Communication Model, Majalis Ta'lim

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain agar mencapai hidup dan penghidupan yang lebih tinggi.¹Karena itu pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Pendidikan mempunyai sifat mutlak dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu pendidikan banyak ditentukan oleh maju mundurnya para pendidik, baik yang ada dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat.²

Awal masuknya Islam ke Indonesia, Majelis Ta'lim merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus mensyiarkan ajaran-ajaran Islam ke masyarakat sekitar. Dengan berbagai kreasi dan metode, Majelis Ta'lim menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat mendalami agama Islam dan sarana berkomunikasi antar-sesama umat. Bahkan, dari Majelis Ta'limlahkemudian muncul metode pengajaran yang lebih teratur, terencana dzin berkesinambungan, seperti pondok pesantren dan madrasali.Meski telah melampaui beberapa fase perubahan zaman, eksistensi Majelis Ta'lim cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan di tengah kompetisi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Bedanya, kalau dulu Majelis Ta'lim hanya sebatas tempat pengajian yang dikelola secara individual oleh seorang kyai yang merangkap sebagai pengajar sekaligus, maka perkembangan kemudian Majelis Ta'lim telah menjelma menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam dan dikelola dengan cukup baik, oleh individu, kelompok perorangan, maupun lembaga (organisasi). Selain itu, Majelis Ta'lim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibilitas

¹N. Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rusdakarya, 1997), h. 94.

²Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 47.

Majelis Ta'lim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis Ta'lim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim. Dengan demikian Majelis Ta'lim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan Majelis Ta'lim memiliki nilai dan karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga pendidikan keagamaan lainnya.

Keberadaan Majelis Ta'lim telah menjadi lembaga pendidikan seumurhidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memikirkan dan memberdayakan keberadaan Majelis Ta'lim saat ini dan masa mendatang agar bisa bertahan dan terus berkembang lebih baik, serta menjadi rahmat bagi umat. Di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi pelaksanaan al-ta'lim al-Islamy sesuai dengan tuntutan pesertanya. Bila dilihat dari segi historis, Majelis ta'lim dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW. Sikap ikhlas dan sukarela dari para da'i, teungku atau pengajar tanpa pamrih merupakan ciri khas dari sistem belajar agama melalui kelompok, baik melalui halaqah, maupun zawiyah (Majelis pengajian untuk kalangan muslim yang mendalami ilmu pengetahuan tasawuf). Para pesertanya juga didorong kewajiban menuntut ilmu sepanjang hayat, terutama ilmu agama yang bersumber dari wahyu yang diterima oleh Rasulullah SAW. Nabi Muhammad juga bersabda, " Apabila kalian berjalan melewati taman-taman Syurga, perbanyaklah berzikir". Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah yang dimaksud taman-taman syurga itu?" Nabi menjawab, "Yaitu halaqah-halaqah zikir (majelis ta'lim)". (HR at-Tarmidzi (no. 3510) ahmad (III/150), dari sahabat Anas bin Malik ra.³

³ Amirullah Ahmad. (editor), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta; PWP2M, 1998, h. 285.

Para masyarakat yang masih sangat nihil pengetahuannya, mereka sangat memerlukan tuntunan dan bimbingan untuk memahami diri yang penuh dengan sikap egoistis dan rasa keingin-tahuan yang amat tinggi, keingintahuan yang tinggi menyebabkan para masyarakat tidak hanya di berikan siraman rohani saja yang berisikan ajaran-ajaran agama yang wajib di jalankan, akan tetapi melalui kegiatan pengajian ini mereka mampu mentelaah serta mempelajari islam sebagai pedoman hidupnya. Berbagai majelis ta'lim yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga masyarakat mampu mereflesikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Majelis ta'lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat islam indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju. Tampaknya antusias warga dilingkungan Desa Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, merupakan salah satu ekspresi masyarakat dalam membangun generasi islam di majelis ta'lim. Selain untuk menyiarkan dakwah islam Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin juga bisa sebagai wadah silaturahmi antara masyarakat desa grong-grong melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin, seperti diadakannya pengajian mingguan dan yasinan setiap malam jum'at. Dalam Ilmu Komunikasi, terdapat Teknik Komunikasi yang digunakan seseorang untuk mempengaruhi lawan bicaranya sehingga dengan mudah dimengerti. Teknik Komunikasi tersebut adalah *Persuasive Communication* dan *Coersive Communication*. Perbedaan keduanya bukan terletak pada tujuannya

tetapi pada prosesnya.⁴ Menurut Tan, Komunikasi Persuasif (*Persuasive Communication*) adalah suatu proses dimana seseorang (Komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya dengan lambang bahasa) untuk mempengaruhi perilaku orang lain (Komunikan). Sementara itu, Yosep Ilardo mengartikan komunikasi persuasive hakikatnya adalah penyampaian pesan dengan tujuan untuk mengubah kepercayaan, sikap dan perilaku melalui aspek-aspek psikologi.⁵ Dalam agama islam seseorang mengajak kepada kebenaran, menyeru akan kebaikan disebut teungku/da'i. Teungku/da'i adalah orang yang mengajak orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah yang lebih baik atau lebih baik menurut syar'at Al-Quran, Sunnah, Qiyas dan Ijma'.

Keberadaan majelis ta'lim dalam masyarakat benar-benar menjadi wadah kegiatan bagi kaum perempuan, yang berhasil memayungi berbagai lembaga pengajian kaum perempuan yang ada. Bahkan, hamper semua ormas islam dan partai politik yang berbasis massa islam juga ikut-ikutan membentuk organisasi yang membawahi majelis ta'lim karena diharapkan dapat menggalang kekuatan dan massa pemilih, selain sebagai tempat pembinaan keimanan dan agama para anggotanya. Akhirnya berbagai corak dan bentuk majelis ta'lim telah berdiri di semua lapisan masyarakat, mulai dari tingkat rukun tetangga sampai dengan tingkat regional dan nasional.

Pada umumnya, keberadaan majelis ta'lim mendapat tempat dalam masyarakat secara meluas sehingga fungsi dan perannya dari waktu ke waktu cenderung bertambah dan berkembang dalam berbagai bidang. Fungsi dan perannya tidak lagi sebatas sebagai wadah kaum perempuan dalam mengkaji ilmu agama dan mendalaminya, tetapi juga menjadi ruang bagi mereka

⁴ H.A.W. Widjaya, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Askara, 2010), h, 69.

⁵ M. Nasor. *Komunikasi Persiasif Nabi Dalam Perkembangan Masyarakat Madani* (Pustakamas 2011) h. 23.

berkiprah dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, kemasyarakatan dan kemanusiaan.

Orang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi di mata manusia. Dia menjadi tempat rujukan dan perkataannya lebih didengar dari pada orang lain. Bagi yang tidak berilmu tidak dapat memberi manfaat apapun. Seorang teungku harus mampu memilih prioritas amal, mengatur waktunya, mengorganisasikan dan membuat planning agar tidak terkesan kacau dan sentimental. Jangan sampai dirinya tidak teratur agar jika seseorang yang mengajaknya berdakwah, dia tidak bisa memenuhinya dengan segera.⁶ Dalam hal ini Model Komunikasi seorang Teungku sangat berpengaruh penting bagi masyarakat dalam menarik minat mereka untuk rutin mengikuti pengajian, Teungku di ibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini teungku adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberikan petunjuk jalan bagi orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang teungku dikalangan masyarakat menjadi sangat penting, terlebih lagi model komunikasi yang dibangunnya dapat menarik minat masyarakat Desa Grong-Grong untuk aktif dalam mengikuti pengajian rutin di hari jum'at.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai dengan fenomena sosial ataupun sosiologis. Dimana penulis bertujuan untuk menghasilkan penelitian atau menyampaikan data secara deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang.⁷ Dan juga

⁶ Nur Setiawati, *Majelis Ta'lim dan Tantangan Pengembangan Dakwah*, (Makassar: Jurnal Dakwah Tabligh, 2012), No. 1, h. 81-95.

⁷ Jalaluddin Rakhma, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004), h. 24.

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku dapat diamati. Deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam.⁸

Definisi dari penelitian kualitatif adalah pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Atas dasar perkembangan itulah, maka penelitian kualitatif tepatnya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.⁹

Creswell menuliskan dalam bukunya dipaparkan oleh Septiawan Santawa, bahwa riset kualitatif mengandung pengertian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan. Proses risetnya melibatkan berbagai pertanyaan dan prosedur yang dilakukan.¹⁰

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif dalam skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat berhubungan antara penelitian dengan responden.
3. Metode ini lebih menyesuaikan diri dengan kebanyakan data-data nilai yang diperoleh.

C. Pembahasan

- 1. Upaya Model Komunikasi Forum Majelis Ta'lim Sirul Mubtadindalam Menarik Minat Masyarakat Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya**

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 4.

⁹ Soejoerno Soekarno, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), h. 26.

¹⁰ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. 2, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), h. 1.

Forum Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin Memulai Komunikasi dengan Masyarakat Dalam proses belajar, setiap masyarakat harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari forum majelis ta'lim sirul mubtadi untuk memotivasi dan mendorong agar masyarakat aktif dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Forum majelis ta'lim harus menguasai baik materi maupun strategi dalam pembelajaran.

Slameto (2003: 92-94) menyatakan bahwa pengajar dalam mengajar harus efektif baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik.
2. Forum majelis talim sirul mubtadi harus mempergunakan banyak metode pada saat mengajar,
3. Motivasi.
4. Forum majelis ta'lim sirul mmubtadi perlu mempertimbangkan perbedaan individual.
5. Forum majelis ta'lim sirul mubtadi harus mampu menciptakan suasana demokratis di tempat pengajian.
6. Forum majelis ta'lim sirul mubtadi perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berfikir.
7. Pengajaran di pengajian perlu di hubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat.

Semua kegiatan dalam pelaksanaan majelis ta'lim berdasarkan keikhlasan semata, tanpa mengharap balasan atau pujian dari manusia, melainkan hanya mengharapkan keridhaan Allah. Dari awal pelaksanaan majelis ta'lim ini untuk belajar dan mendalami ilmu agama islam. Kegiatan dan materi-materi yang diberikan didalam majelis ta'lim ini seputaran agama islam dan penerangan hukum-hukum islam dalam masyarakat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya pengajaran keagamaan yang ada di Gampong Grong-Grong bisa dikatakan baik. Hal ini sesuai hasil pengamatan dan interview yang dilakukan oleh peneliti. Seperti yang di ungkap oleh Sakdiah Ismail bahwa kegiatan pengajaran keagamaan bagi masyarakat ini dilakukan pada setiap hari jum'at, kegiatannya meliputi samadiah bersama, setelah itu dilanjutkan dengan pengajian kitab dan setelah pengajian selesai maka diakhiri dengan pembacaan do'a dan selawat kepada Rasulullah.¹¹

Agar dalam pengajaran keagamaan berjalan dengan lancar dan baik, diperlukan beberapa model komunikasi yang cocok, agar dapat mencapai tujuan pengajaran yang baik.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan di atas dan adanya motivasi-motivasi yang diberikan oleh pihak forum majelis ta'lim sirul muftadi maka masyarakat akan semakin terdorong untuk bisa hadir mengikuti pengajian setiap seminggu sekali.

Adapun cara forum majelis ta'lim sirul muftadi memulai komunikasi dengan masyarakat yang terjadi di Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya adalah dengan cara tanya jawab, baik itu mengenai hukum islam ataupun mengenai hukum dalam kehidupan sehari-hari, dengan menanyakan atau menjawab pertanyaan masyarakat maka antara pengajar dengan masyarakat akan semakin dekat, dengan begitu masyarakat akan semakin bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan-kegiatan dalam majelis ta'lim hal ini disampaikan oleh salah satu anggota masyarakat.¹²

Model komunikasi majelis ta'lim sirul muftadi adalah suatu aktifitas yang menggambarkan proses komunikasi ataupun penyampaian materi oleh pengajar kepada masyarakat berupa ajaran islam sebagai suatu metode atau pendekatan untuk mengajak masyarakat agar lebih mendalami agama islam,

¹¹ Hasil wawancara dengan Sakdiah Ismail, anggota Majelis Ta'lim Sirul Muftadin Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 27 Januari 2019.

¹² Hasil wawancara dengan Badriah, anggota Majelis Ta'lim Sirul Muftadin Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 01 Februari 2019.

berperilaku dan berbuat baik sesuai dengan ajaran islam dengan maksud agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat, serta untuk meningkatkan persaudaraan diantara masyarakat yang terdapat perbedaan suku dan bahasa. Dengan demikian antara umat satu dengan yang lainnya dapat berperilaku dan berbuat baik serta hidup rukun dan damai.

Model komunikasi forum majelis ta'lim sirul muftadi yang secara keseluruhan terdapat adanya beberapa komponen dasar komunikasi forum majelis ta'lim sirul muftadi, yaitu adanya orang yang mengirim pesan (*komunikator*), pesan yang disampaikan (*message*), alat yang digunakan (*media*), penerima pesan (*komunikan*), dan tujuan dari pesan yang di sampaikan.¹³

Demikian hanya dalam model komunikasi yang digunakan oleh para pengajar dalam meningkatkan minat pada jama'ah majelis ta'lim sirul muftadi setelah dianalisis terdapat komponen dasar seperti yang telah disebutkan diatas.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, model komunikasi Forum Majelis Ta'lim Sirul Muftadin yang digunakan pengajar dalam menyampaikan pengajarannya adalah model komunikasi yang dikemukakan Laswell, yaitu pengajar menyampaikan pesan kepada masyarakat atau jama'ah dengan cara menyejukkan hati, mengembirakan bukan menakut-nakuti, mencari titik persamaan bukan perbedaan, meringankan bukan memberatkan, bertahap dan berangsur-angsur secara frontal, sebagaimana pola dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW ketika merubah kehidupan jahiliyah menjadi kehidupan Islamiyah. Tujuannya agar masyarakat dapat menerima dan mengikuti serta menerapkan pesan yang telah di sampaikan oleh pengajar sehingga dapat merubah tingkah laku masyarakat yang mengikuti pengajian menjadi lebih baik dan dapat menarik minat masyarakat dalam mengikuti pengajian tersebut. Dengan model komunikasi Laswell, pengajar dapat melihat reaksi atau respon

¹³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Askara, 2005), Ed. 1, Cet. 7, h. 5.

dari masyarakat yang telah di sampaikan, apakah menerima atau justru mengabaikan materi yang disampaikan oleh pengajar tersebut.¹⁴

Hal-hal yang erat kaitannya dengan keberhasilan pelaksanaan model komunikasi lazim disebut faktor yang mempengaruhi minat masyarakat, baik faktor dari luar maupun dari dalam kegiatan model komunikasi itu sendiri. Faktor dari dalam merupakan hal yang melekat pada model komunikasi, artinya model komunikasi tidak akan berhasil tanpa adanya faktor tersebut. Faktor dari dalam diantaranya: sumber (pengajar), materi (pesan yang disampaikan), tujuan, saluran (media).

2. Proses Komunikasi yang biasa terjadi pada Masyarakat

Komunikasi merupakan hal terpenting yang dilakukan dalam masyarakat, karena melalui komunikasi hubungan bisa berjalan dengan baik dan lancar dan melalui komunikasi pula setiap orang bisa menerima pesan dan menyampaikan pesan apa yang ingin di sampaikan kepada komunikator. Komunikasi juga merupakan hal yang paling mudah dilakukan setiap orang. Meskipun demikian, setiap komunikasi yang terjadi pastinya mempunyai berbagai proses yang berbeda, karena berbeda orang yang melakukan komunikasi.

Proses komunikasi yang terjadi sangat lancar walaupun waktu yang dibutuhkan hanya sedikit dengan masyarakat. Namun, proses komunikasi terjalin sangat lancar seperti biasa halnya yang terjadi komunikasi dengan masyarakat. Karena waktu pertemuan dalam majelis hanya sedikit.¹⁵

Komunikasi yang terjadi biasa saja, begitu juga dengan proses komunikasi yang terjadi secara wajar dan sedikit terbuka supaya mempunyai efek positif dari proses komunikasi untuk perubahan dalam masyarakat dari nasehat dan ajaran yang disampaikan melalui proses komunikasi yang terjadi.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Fitriah, ketua Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 05 Februari 2019.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Sakdiah Ismail, anggota Majelis Ta'lim Sirul Muhtadi Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 07 Februari 2019.

Proses komunikasi yang terjadi juga melalui penyampaian pesan yang disampaikan oleh pengajar kepada masyarakat. Proses komunikasi juga harus ditinjau dari mood dan suasana yang ada dalam majelis, agar tidak terjadi kesalah fahaman saat komunikasi dengan masyarakat. Komunikasi antara forum majelis ta'lim dengan masyarakat juga harus diciptakan dengan aktif dan komunikatif, karena komunikasi yang terjadi diantara majelis ta'lim dengan masyarakat bisa terjadi secara verbal dan nonverbal.

Adapun proses komunikasi yang terjadi pada forum majelis ta'lim dengan masyarakat di Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya adalah komunikasi yang terjalin dengan lancar walaupun ada waktu yang membatasi forum majelis ta'lim dengan masyarakat untuk berkomunikasi, Proses komunikasi yang terjalin juga sangat wajar dan terbuka agar masyarakat dapat dengan baik menerima pesan yang disampaikan oleh forum majelis ta'lim. Forum majelis ta'lim juga berkomunikasi dengan masyarakat menurut situasi yang terjadi agar tidak adanya kesalahfahaman antara forum majelis ta'lim dengan masyarakat, karena komunikasi yang terjadi antara forum majelis ta'lim dengan masyarakat juga melalui komunikasi verbal dan non verbal.¹⁶

3. Model Komunikasi yang Dapat Mempengaruhi Minat Masyarakat

Setiap komunikasi yang terjadi pastinya berbeda-beda. Berbagai model komunikasi yang terjadi pada setiap masyarakat. Perbedaan tersebut terjadi karena berbeda orang yang melakukan komunikasi. Oleh karena itu, model komunikasilah yang dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap forum majelis ta'lim sirul muftadi. Model komunikasi yang biasanya terjadi melalui percakapan dan menerima respon antara forum majelis ta'lim sirul muftadi dengan masyarakat, baik secara positif ataupun negatif.

Pengajar juga menggunakan model komunikasi yang bermetode, contohnya ceramah. Metode ceramah digunakan oleh pengajar disaat

¹⁶ Hasil wawancara dengan Badriah, anggota Majelis Ta'lim Sirul Muftadi Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 09 Februari 2019.

membacakan kitab yang diajari kemudian dijelaskan secara panjang lebar, setelah masyarakat mendengarkan penjelasan dari pengajar, maka dimana yang tidak paham bisa ditanyakan dan pengajar pun akan memberikan kesempatan untuk bertanya. Yang ditanyakan oleh masyarakat bukan hanya persoalan yang sedang dipelajari saja, tetapi pengajar juga membenarkan masyarakat untuk menanyakan hal-hal yang lain yang kurang dipahami, atau ingin menceritakan suatu masalah yang mereka alami yang membutuhkan pencerahan atau jawaban dari pengajar. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh salah seorang jama'ah majelis ta'lim.¹⁷

Adapun model yang mempengaruhi minat masyarakat terhadap forum majelis ta'lim sirul muftadi yang dapat dipahami oleh penulis di Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya adalah komunikasi yang terjadi secara langsung atau bertatap muka, model komunikasi ini juga sering disebut dengan model komunikasi lasswell.

4. Sejauh Mana Komunikasi Antara Forum Majelis Ta'lim Sirul Muftadin dengan Masyarakat

Komunikasi yang renggang dapat mengakibatkan hubungan forum majelis ta'lim sirul muftadi dengan masyarakat menjadi tidak lancar dan tidak baik. Setiap pengajar pasti memiliki sikap beragam cara dalam mengajar dan berkomunikasi dengan masyarakat. Tak jarang pengajar mempunyai sikap yang cenderung cuek terhadap masyarakat dan seakan tidak peduli karena pengajar tersebut hanya melakukan tugas nya sebagai pengajar tanpa mau tahu menau tentang masyarakat, bahkan ada sebagian pengajar yang berfikir bahwa tidak ada urusan baginya untuk dekat dan berkomunikasi dengan masyarakat, padahal dengan berkomunikasi baik dan dekat dengan masyarakat dapat mempengaruhi minat masyarakat agar aktif dalam segala kegiatan yang diberlakukan oleh forum majelis ta'lim sirul muftadi.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Sakdiah Ismail, anggota Majelis Ta'lim Sirul Muftadi Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 12 Februari 2019.

Adapun materi yang disampaikan dalam majelis ta'lim sirul mubtadi yaitu seperti tasawuf, fiqh, tauhid dan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari seperti Akhlak dan ibadah, contohnya adalah tentang akhlak seorang istri terhadap suami dan persoalan shalat atau puasa, karena tentang hal semacam ini sangat sedikit sekali pengetahuan masyarakat. Padahal pengetahuan semacam ini sangatlah penting sekali, akan tetapi karena banyak dari masyarakat yang ingin materi lebih banyak tentang agama islam, jadi sekarang materinya ditambahkan dengan ketauhidan, jadi materi pengajian sekarang ini terdiri dari tauhid, fiqh, dan tasawuf.¹⁸

Komunikasi pengajar dengan masyarakat terjadi dengan memperhatikan keadaan lingkungan mereka dan bagaimana kehidupan sehari-hari. Bertanya keadaan lingkungan dan mendengarkan curhat masyarakat kemudian memberikan solusi yang baik kepada mereka.

Adapun sejauh mana komunikasi forum majelis ta'lim sirul mubtadin dengan masyarakat yang dipahami oleh penulis di Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya adalah berkomunikasi dengan masyarakat melalui mendengarkan curhatan mereka kemudian memberikan solusi yang baik, bertanya keadaan lingkungan dan dekat dengan mereka agar komunikasi terjadi secara lancar dan baik. Pengajar juga dapat menggunakan metode, seperti metode ceramah. Metode ceramah dijelaskan panjang lebar dan kemudian dilanjutkan dengan proses tanya jawab, juga ditambah beberapa pelajaran seperti tentang kehidupan sehari-hari dan tauhid, fiqh dan tasawuf.

2. Upaya dalam Dukungan yang diperlukan dan Hambatan dalam Menjalankan Model-Model Komunikasi Forum Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin di Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

Dukungan yang diperlukan dalam Menjalankan Model-Model Komunikasi Forum Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin Gampong Grong-Grong

¹⁸Hasil wawancara dengan Tgk. Muhammad guru Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 23 Maret 2019.

Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Komunikasi merupakan hal yang sangat sering dilakukan oleh setiap orang, karena komunikasi bisa terjadi dengan cara verbal atau non verbal. Hal yang paling mudah dilakukan seseorang adalah berkomunikasi, baik itu komunikasi yang terjadi dengan antarpribadi atau pun interpribadi. Karena dengan komunikasi lah seseorang memulai semua hal yang terjadi.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban semua umat manusia terutama bagi kita yang mengaku diri sebagai seorang muslim, bentuk mencari ilmu dalam islam itu tidak terbatas, salah satu nya dengan mengikuti pengajian di majelis ta'lim sirul muhtadin. Keberadaan majelis ta'lim sirul muhtadin sangatlah membantu warga Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, karena dapat menambah ilmu masyarakat, menjalin silaturahmi, dan memperbaiki akhlak pribadi, Namun dalam hal ini tentu adanya beberapa dukungan yang diperlukan dalam menjalankan majelis ta'lim ini. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ada beberapa hal yang menjadi dukungan dalam menjalankan Model-Model Komunikasi Forum Majelis Ta'lim SirulMubtadin yaitu:

- a. Adanya antusias dari masyarakat untuk rutin menghadiri pengajian majelis ta'lim.
- b. Terbukanya pemahaman masyarakat akan pentingnya ilmu agama.
- c. Adanya generasi dari hasil alumni dayah
- d. Kondisi alam yang mendukung masyarakat hadir di pengajian.
- e. Timbulnya rasa sosialisasi antara sesama masyarakat. Dan adanya rasa kerjasama sesama masyarakat dalam mengambil suatu keputusan.
- f. Citra maupun pengaruh positif dari tengku pengajarnya.
- g. Keaktifan dari pihak forum majelis ta'lim sirul muhtadin dalam menghadiri pengajian.¹⁹

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Sakdiah Ismail, anggota Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 14 mei 2019

2. Hambatan-Hambatan dalam Upaya Menjalankan Model-model Komunikasi Forum Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin di Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

a. Minimnya dukungan masyarakat setempat

Dukungan masyarakat merupakan keberadaan masyarakat yang dapat diandalkan untuk memberi bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian sehingga bisa meningkatkan keberhasilan dalam menjalankan model-model komunikasi Forum Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin di Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Dengan adanya dukungan dari masyarakat maka akan memudahkan Forum Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin untuk menjalankan model-model komunikasi. Tetapi jika minimnya dukungan dari masyarakat akan menghambat jalannya forum majelis ta'lim sirul muhtadin dengan lancar. Penyebab minimnya dukungan dari masyarakat yaitu karena ada beberapa masyarakat yang merasa kurang suka dengan pengajian, mereka menganggap bahwa dengan adanya pengajian maka akan menghambat pekerjaan mereka dan menyita waktu mereka.²⁰

b. Kurangnya keaktifan pengurus forum majelis ta'lim sirul muhtadin dalam menghadiri pengajian

Pengurus merupakan pihak yang harus aktif dalam segala aktifitas yang berhubungan dengan Forum Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin, karena jika kurangnya keaktifan dari pengurus maka masyarakat juga akan semakin malas dalam menghadiri pengajian. Masyarakat akan rutin menghadiri pengajian jika pengurus aktif dan bertanggung jawab dalam pengajian. Pengajar juga harus tepat waktu jika menghadiri pengajian, karena waktu yang tersedia hanya beberapa jam saja, jika pengajar tidak tepat waktu maka masyarakat akan merasa bosan jika harus mengaji dengan waktu yang singkat, masyarakat merasa tidak leluasa dalam bertanya dan dalam pemahaman. ²¹

²⁰ Hasil Wawancara dengan Imum Mansur, Tgk. Imum Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 12 Mei 2019.

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya menjalankan model-model komunikasi forum majelis ta'lim sirul muhtadin dengan masyarakat yang dipahami oleh penulis di Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya adalah yang pertama faktor penghambat: Adanya partisipasi dari aktif dari masyarakat akan adanya majelis ta'lim sirul muhtadin, terbukanya pemahaman masyarakat tentang pentingnya Ilmu agama dalam kehidupan ini, adanya generasi alumni dari dayah baik itu anaknya ataupun saudaranya, adanya motivasi atau pun dorongan dari tengku pengajar majelis ta'lim sirul muhtadin, dan adanya kerjasama antar masyarakat dengan Forum Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin ini. Adapun faktor pengambat diantaranya: Adanya pengaruh dari budaya luar yang tidak sesuai dengan ajaran islam, pandangan yang kurang baik dari sebagian masyarakat terhadap majelis ta'lim ini, adanya pengaruh hiburan masyarakat, dan tidak ada dorongan atau motivasi dari pengajar dalam keaktifan masyarakat dalam menghadiri pengajian dan kurangnya waktu pengajar dalam menghadiri pengajian.

c. Kendala dalam Melakukan Komunikasi

Kendala merupakan hal yang menjadi penghambat dalam melakukan komunikasi dalam majelis ta'lim sirul muhtadin, karena apabila adanya kendala dalam berkomunikasi maka akan berkurangnya komunikasi yang terjadi dalam majelis ta'lim sirul muhtadin, dengan berkurangnya komunikasi yang terjadi dalam majelis ta'lim sirul muhtadin akan semakin banyak juga unsur negative yang terjadi pada minat masyarakat.

Adanya kendala dalam melakukan komunikasi diantara majelis ta'lim sirul muhtadin dengan masyarakat karena adanya sikap saling segan diantara masyarakat kepada pengajarnya, dengan adanya sikap saling segan dan rasa hormat sesama maka akan timbul kendala dalam berkomunikasi.²²

²² Wawancara dengan Sakdiah Ismail, anggota Majelis Ta'lim Sirul Muhtadin Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 25 Mei 2019.

Kendala adalah faktor utama penyebab dari minimnya komunikasi antara pengajar dengan masyarakat. Kendala dalam mengajar memang sering terjadi, alasan terbesarnya adalah karena adanya rasa hormat, canggung dan rasa tidak berani untuk menegur atau pun bertanya.

Adapun kendala dalam melakukan komunikasi yang dapat dipahami oleh penulis di Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya yaitu masyarakat yang merasa dan canggung hormat kepada pengajarnya, sehingga menyebabkan mereka tidak berani untuk menegur atau bertanya. Begitu juga sebaliknya, pengajar yang merasa tidak ada hal yang tidak penting untuk dibicarakan selain dalam menyampaikan materi atau menjawab pertanyaan masyarakat membuat kendala dalam berkomunikasi.

D. Analisa Penulis

Masyarakat merupakan kumpulan orang yang akan menjadikan satu organisasi. Organisasi tidak akan berjalan secara stabil tanpa adanya komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat. Karena melalui komunikasi setiap orang akan menyampaikan pesan dan menerima pesan yang disampaikan oleh lawan bicarannya. Komunikasi yang dilakukan secara mendatar antara pengajar dengan masyarakat dan sebaliknya. Berbeda dengan komunikasi yang biasanya lebih formal, karena komunikasi ini sering kali berlangsung secara tidak formal. Mereka berkomunikasi satu sama lain saat sedang berada didalam majelis ta'lim bukan saat diluar majelis ta'lim.

Istilah pola komunikasi disebut juga sebagai model tetapi maksudnya sama yaitu sistem yang terdiri atas komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan etika, pengetahuan tentang agama dan keadaban yang bagus kepada masyarakat. Model komunikasi merupakan hal yang biasa terjadi pada kalangan masyarakat. Model atau pun perbedaan yang terjadi dalam majelis ta'lim itu biasa terjadi tergantung siapa pengajarnya, karena setiap komunikasi yang terjadi akan menunjukkan kepribadian setiap insan yang sesungguhnya.

Pengajar forum majelis ta'lim sirul mubtadi merupakan hal yang utama dalam merekrut masyarakat yang sukses dalam bidang agama, baik dalam bersikap dan baik dengan sesama, karena dalam setiap hal pengajarlah yang menjadi motivator terbesar dalam kehidupan masyarakat. Pengajar juga yang membuat masyarakat menjadi patah semangat atau pun malas dalam mengikuti pengajian dan kegiatan dalam pengajian.

Masyarakat akan patah semangat dan malas dalam mengikuti pengajian dan aktifitas dalam pengajian apabila tidak ada motivasi dari pengajarnya. Meskipun banyak kita dapati masyarakat yang jarang mengikuti pengajian rutin tetapi dengan dukungan dan motivasi oleh pengajar untuk rutin hadir maka akan menimbulkan semangat dan kemauan untuk menghadiri pengajian, lebih-lebih lagi disaat bulan puasa, masyarakat akan merasa malas menghadiri pengajian. Karena pada dasarnya tugas seorang pengajar adalah tidak hanya untuk mengajar saja, tetapi juga mamastikan masyarakatnya nyaman dan mau dalam mengikuti pengajian.

Setiap pengajar mempunyai kendala dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat. Kendala yang terjadi antara pengajar dengan masyarakat bukanlah menjadi suatu kelaziman ataupun keharusan, sehingga semua majelis ta'lim dengan masyarakat, karena setiap kendala yang terjadi pun tidak semua sama dan selalu ada kendala yang terjadi

Disini pola komunikasi yang forum majelis ta'lim sirul mubtadin dengan masyarakat merupakan untuk membentuk masyarakat yang paham ilmu agama, beradap, saling sosial, dan mengerjakan perintah Allah dengan sempurna. Komunikasi dilakukan baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi ini juga membahas tentang keadaan masyarakat dengan pengajarnya dipengajian sehari-hari. Dalam forum majelis ta'lim sirul mubtadin ini sangat bagus karena suasana kemasyarakatnya lebih santai dan bisa dikatakan komunikasi secara komutatif karena komunikasi terjadi secara langsung antara komunikan dan komunikator. Bukan hanya terjadi komunikasi yang aktif, disini juga terjadi tanya jawab antara pengajar dengan masyarakat.

Pengajar dengan semangat menjadikan masyarakat menjadi sosok yang religius dan mempunyai adap yang bagus karena masyarakat masyarakat yang mengikuti pengajian majelis ta'lim sirul muhtadin merupakan percontohan bagi suksesnya kegiatan pengajian tersebut. Apabila pengajian tersebut sukses maka orang lain akan semakin semangat untuk mengikuti majelis ta'lim sirul muhtadin. Pengajar juga mengajari masyarakat tentang kehidupan sosial dengan pola komunikasi di kalangan masyarakat itu sendiri. Dengan kehadiran majelis ta'lim sirul muhtadin yang dapat membimbing masyarakat di tengah perubahan globalisasi ini maka akan sangat membantu masyarakat dalam menganyomi kehidupan mereka masing-masing dan memiliki nilai keadaan yang baik kedepannya.

Model komunikasi adalah hal yang terpenting karena bagaimana model komunikasi pengajar terhadap masyarakat. Karena model komunikasi seseorang seperti itulah seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain, begitu pula tergantung pada seseorang yang menerima pesan. Namun, biasanya apabila komunikasi baik menyampaikan pesannya pastinya komunikator juga akan bagus menerima pesan. Model komunikasi yang paling sering dilakukan oleh pengajar adalah model komunikasi dari Laswell, karena model komunikasi tersebut merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara pengajar dengan masyarakat.

Pola komunikasi yang dilakukan oleh pengajar dengan masyarakat merupakan komunikasi yang baik meskipun sebahagian pengajar hanya mempunyai waktu yang sedikit kepada masyarakat, yaitu saat di pengajian dan ketika bersilaturrehmi saat lebaran. Karena sedikitnya waktu dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat maka juga akan bertambah nilai segan yang diperoleh pengajar dari pengajar dan begitu juga dalam hal berbagi dalam kehidupan masing-masing akan semakin berkurang juga, karena pengajar merupakan sosok yang terpenting dalam hal ini, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pengajar memiliki pekerjaannya sendiri diluar forum majelis ta'lim sirul muhtadin untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan

keluarganya. Dengan adanya pekerjaan yang dimiliki oleh pengajar, pengajar harus lebih bisa mengatur waktu untuk komunikasi dengan masyarakat. Maka saat itu para pengajar menggunakan pola komunikasi intruksional, dengan tujuan mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman masyarakat

Adapun beberapa macam intruksi yang diberikan pengajar dalam forum majelis ta'lim sirul mubtadin terhadap masyarakat yaitu selalu memantau setiap kegiatan yang dilakukan dalam majelis ta'lim tersebut, mendengarkan pertanyaan dengan baik dan memberikan jawaban seperti yang diperlukan dan diharapkan oleh masyarakat supaya tidak terjadi kesalahpahaman, dan adanya rasa perhatian terhadap pengembangan ilmu keagamaan masyarakat. Masyarakat yang senang dengan intruksi yang dilakukan oleh pengajar maka akan membuat mereka untuk nyaman mengikuti pengajian, hilangnya rasa malas untuk rutin hadir dan yang paling penting yaitu paham dengan apa yang di sampaikan oleh pengajar. Dengan berbagai system komunikasi yang dilakukan oleh pengajar dengan masyarakat pada setiap pertemuan mingguannya maka akan membuat masyarakat untuk lebih memahami agama dengan baik, mempraktekkan pengetahuan di dalam kehidupan sehari-harinya, memiliki adap dan sopan santun, dan yang terpenting menjadi manusia yang terarah dengan ilmu agama. Sehubungan dengan hal tersebut maka model komunikasi sangat berpengaruh dalam menarik minat masyarakat Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya untuk rutin menghadiri majelis ta'lim sirul mubtadin.

E. Penutup

Setelah melakukan semua pembahasan dan menguraikan dari hasil penelitian yang telah diteliti atau pokok-pokok menjadi rumusan masalah dalam penelitian mengenai model komunikasi Forum Majelis Ta'lim Sirul Mubtadi dalam menarik minat masyarakat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Model komunikasi Forum Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin dalam menarik minat masyarakat di Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu

Kabupaten Pidie Jaya adalah model komunikasi yang terjadi secara langsung ataupun tatap muka. Komunikasi yang terjadi secara langsung juga terjadi komunikasi secara aktif, ketika pengajar dari Forum Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin memberikan pengajaran tentang hukum-hukum agama, adanya Tanya jawab seputaran hokum atau dalam kehidupan sehari-hari, mengajari keberadaban, menasehati masyarakat serta berupaya menjadikan masyarakat sebagai manusia yang lebih taat terhadap perintah Allah. Karena pengajar merupakan waddah terpenting dalam hal pengajaran agama untuk mencapai kesuksesan dalam ilmu, kehidupan dunia dan akhirat. Faktor terpenting untuk mewujudkan pengetahuan yang baik secara zahir maupun batin adalah dalam masa pembelajaran, karena pengajarlah yang selalu mengajarkan masyarakat tentang pengetahuan agama, adab, kehidupan yang baik, dan bersosial terhadap sesame sesuai ajaran dalam kitab-kitab yang dipelajari. Faktor yang dihadapi pengajar Forum Majelis Ta'lim Sirul Mubtadin dalam menarik minat masyarakat di Gampong Grong-Grong Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya adalah adanya aktifitas diluar pengajian yang sedikit menyita waktu pembelajaran, seperti mengajar ditempat lain, hal pribadi dirumah dan telat menghadiri tempat pengajian, sehingga mengakibatkan masyarakat ada yang malas untuk cepat hadir, ada juga yang sering tidak menghadiri pengajian karena kurangnya waktu dalam mengajar. Faktor lainnya kesibukan masyarakat dalam menghadiri pengajian disebabkan karena adanya aktifitas di masing-masing masyarakat seperti pekerjaan, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah Ahmad. (editor), *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta; PWP2M, 1998,
- H.A.W. Widjaya, *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. (Jakarta: Bumi Askara, 2010),
- Jalaluddin Rakhma, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004),

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005),¹ Soejoerno Soekarno, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005),
- M. Nasor. *Komunikasi Persiasif Nabi Dalam Perkembangan Masyarakat Madani* (Pustakamas 2011)
- N. Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997),
- Nur Setiawati, *Majelis Ta'lim dan Tantangan Pengembangan Dakwah*, (Makassar: Jurnal Dakwah Tabligh, 2012), No. 1,
- Septiwan Santana, *Menulis Ilmiah: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. 2, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010),
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995),